



**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA  
PERUSAHAAN PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk**

---

**Ninuk Riesmiyantiningtias**  
**Universitas Bina Sarana Informatika**  
**(Naskah diterima: 1 Maret 2020, disetujui: 25 April 2020)**

***Abstract***

*PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk is a company engaged in the minimarket sector since 1999 and the holder of the brand "Alfamart". Alfamart provides staple goods that have more than 4.5 million customers, 14,300 outlets, 32 warehouses and are supported by more than 121,000 employees. In analyzing the company's financial statement data which is getting bigger, the analysis technique method that can be used is ratio analysis. The method in this study uses the method of observation and literature study. Company financial statement data will be calculated and analyzed using ratio analysis and concluded in connection with company performance. The ratios used are Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Return On Investment Ratio, Asset Utilization Ratio and Operating Performance Ratio. The calculation results show that the company has the ability to pay short-term and long-term debt and has a fairly good operational performance.*

***Keyword:*** Ratio Analysis, Company Performance

***Abstrak***

PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor minimarket sejak tahun 1999 dan pemegang merk "Alfamart". Alfamart menyediakan barang-barang kebutuhan pokok yang telah memiliki lebih dari 4.5 juta pelanggan, 14.300 gerai, 32 gudang serta didukung lebih dari 121.000 karyawan. Dalam menganalisa data laporan keuangan perusahaan yang semakin besar, metode Teknik analisa yang dapat digunakan adalah analisa rasio. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi pustaka. Data laporan keuangan perusahaan akan dihitung serta dianalisa menggunakan analisa rasio dan disimpulkan sehubungan dengan kinerja perusahaan. Rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio *Return On Investment*, Rasio Pemanfaatan Aktiva dan Rasio Kinerja Operasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang serta memiliki kinerja operasional yang cukup baik.

**Kata Kunci:** Analisa Rasio, Kinerja perusahaan.

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan retail mengalami perkembangan signifikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Retail dalam hal ini minimarket semakin membuka peluang pasar yang luas dengan berdirinya gerai-gerai minimarket di tempat-tempat publik, perumahan bahkan hotel dan apartemen. Hal ini disebabkan fenomena di tengah masyarakat dengan semakin bergesernya gaya hidup dan sosial terkait pemenuhan kebutuhan yang didapatkan dengan cepat dan mudah.

Berdasarkan sumber dari Global Retail Development Index 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-5 potensi pasar retail dengan membandingkan populasi masyarakat sebanyak 265 juta jiwa terhadap omzet pasar industry retail sebesar US\$ 396 miliar. Adapun peningkatan gerai retail sampai dengan tahun 2018 didominasi oleh merek dagang Indomaret sebanyak 14.846 unit gerai dan Alfamart dengan 13.500 unit gerai. Berikut ini adalah tabel *Global Retail Development Index* tahun 2019 :

Tabel 1. 2019 *Global Retail Development Index*

**2019 Global Retail Development Index™**

2019 Rank	Country	Region	Population (m)	GDP PPP/Cap (US\$)	National retail sales (US\$ bn)	MA (25%)	CR (25%)	MS (25%)	TP (25%)	Final score	Rank vs. 2017
1	China	Asia East	1,394	18,110	3,869	100.0	72.7	18.9	88.4	70	1
2	India	Asia South	1,371	7,874	1,202	60.2	60.9	65.8	85.8	69.2	-1
3	Malaysia	Asia South East	32	30,860	110	76.9	87.8	23.1	59.9	61.9	0
4	Ghana	Africa West	29	6,452	24	18.3	42.3	95.5	79.5	59.2	27
5	Indonesia	Asia South East	265	13,230	396	51.7	50.2	53.2	79.8	58.7	3
6	Senegal	Africa West	16	3,651	10	7.3	24.3	91.4	99.2	55.6	New
7	Saudi Arabia	MENA ME	33	55,944	125	84.4	69.4	16.1	49.9	54.9	4
8	Jordan	MENA ME	10	9,433	15	44.2	51.1	60.1	59.4	53.7	7
9	UAE	MENA ME	10	69,382	78	86.0	100.0	9.5	24.6	52.8	-4
10	Colombia	America South	50	14,943	101	45.7	71.9	42.2	43.8	51.1	0

Sumber: *EUI, IMF, Planet Retail, Euromoney, World Bank, Doing Business, WEF, United Nation, Population Reference Bureau, press article: A.T Kearney analysis*

Alfamart sebagai salah satu merek gerai yang dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dapat mewakili perusahaan retail Indonesia yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang pesat dan telah mendapat penghargaan *TOP Brand Award for Category of Minimarket* dari tahun 2014 sampai dengan 2017. PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk didirikan sejak tahun 1989 sebagai perusahaan dagang aneka produk oleh Djoko Susanto dan keluarga. Di tahun 2009 melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia dan di tahun 2017 sudah memiliki 13.500+ gerai beroperasi.

Perkembangan perusahaan yang semakin besar tentunya didukung oleh analisa terhadap laporan keuangan yang tepat. Laporan keuangan merupakan tolak ukur penilaian

kinerja perusahaan sebagai informasi yang mendasari pengambilan keputusan yang bersifat strategis. Bagi perusahaan, laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan target-target keuangan yang ingin dicapai di masa yang akan datang.

Analisa rasio merupakan salah satu metode yang biasa digunakan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dari periode ke periode. Diantaranya Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) untuk mengukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan Ratio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) yang berhubungan dengan struktur modal yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta Ratio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Pada perusahaan retail juga harus memperhatikan *Gross Margin Ratio* serta *Operating Ratio* sebagai dasar untuk memperhitungkan keuntungan yang ingin dicapai.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Definisi Analisa Ratio**

Ratio merupakan salah satu teknik analisa yang mampu memberikan gambaran atau gejala-gejala yang tampak pada suatu keadaan dalam laporan keuangan jika dapat diterje-

mahkan dengan baik akan menghasilkan penanganan yang mendalam terhadap suatu masalah atau kondisi tertentu (Dwi, 2011). Sedangkan analisa ratio mampu melihat hubungan antara masing-masing komponen laporan keuangan sehingga dapat mendukung efektifitas keputusan perusahaan dalam hal keputusan Investasi (*Investing*), keputusan Pendanaan atau Pembiayaan (*Financing*) serta keputusan Operasional (*Operating*) (Dwi, 2011).

Komponen laporan keuangan lengkap perusahaan lengkap sesuai dengan PSAK 1 Penyajian Laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Analisa rasio adalah alat analisa yang menghubungkan secara matematik antara pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menginterpretasikan suatu kondisi atau keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait target perusahaan.

## **2.2 Penggolongan Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2007), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan antara lain sebagai berikut :

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yaitu semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber dari pada Neraca
2. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratios*), rasio yang datanya diambil Laporan Rugi Laba
3. Ratio-ratio antar laporan (*interstatement ratios*), rasio yang datanya diambil dari neraca dan laporan laba rugi (Munawir, 2007)

Pengukuran kinerja keuangan (*Financial Performance*) perusahaan dapat menggunakan bentuk rasio sesuai dengan kebutuhan yang akan dianalisa. Menurut Dwi (2011) pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan area analisis sebagai berikut:

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jenis rasio likuiditas diantaranya:
  - a. Rasio Modal Kerja
  - b. Curret Ratio
  - c. Acid-Test Ratio
  - d. Account Receivable Turnover
  - e. Inventory Turnover
2. Solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat keamanan kreditur jangka Panjang
  - a. Debt-to-Equity Ratio
  - b. Debt-to-Asset Ratio
  - c. Time Interest Earned
3. Return On Investment, merupakan kemampuan mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan
  - a. *Return on Total Assets* (ROA)
  - b. *Return on Common Stockholder's Equity* (ROE)
4. *Asset Utilization Ratio*, untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan
  - a. *Total Asset Turnover*
  - b. *Working Capital Turnover*
  - c. *Fixed Asset Turnover*

d. *Other Asset Turnover*

5. *Operating Performance Ratio*, rasio untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan
- Gross Profit Margin
  - Net Profit Margin
  - Operating Income Margin
  - Rasio Harga Pokok
  - Penjualan terhadap penjualan dan biaya usaha terhadap penjualan
  - Earning Per Common Share (EPS)
  - Price/Earning Ratio (P/E Ratio)
  - Percentage of Earning Retained
  - Dividend Payout
  - Divident Yield

### 2.3 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan hendaknya dapat menjadi salah satu alternatif alat ukur manajemen yang akurat sehingga darinya dihasilkan interpretasi yang maksimal. Oleh sebab itu, Analisa laporan keuangan harus dijalankan secara cermat, teliti dan tepat waktu. Kesalahan dalam memasukkan angka atau lainnya dapat membuat pengambilan keputusan tidak efektif dan efisien.

Secara garis besar tujuan dari Analisa Laporan Keuangan sebagai alat review permasalahan perusahaan dalam manajemen, operasional maupun keuangan serta dasar perencanaan posisi keuangan di masa depan

(Erica, 2018). Adapun tujuan Analisa rasio laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menilai efektivitas dan efisiensi keputusan yang diambil manajemen dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya
2. Sebagai dasar penetapan *forecast* di masa akan datang
3. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan
4. Sebagai dasar menetapkan alat ukur kinerja pihak manajemen, sehingga ada *reward* atau *punishment*
5. Sebagai pembandingan industri sejenis sehingga terus dapat berusaha mencapai target diatas rata-rata industri

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk pada periode tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan menggunakan perhitungan rasio dari data laporan keuangan perusahaan (*Annual Report*).

Metode penelitian menggunakan metode observasi dan metode studi literatur terkait data laporan keuangan perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yang selanjutnya akan diproses menggunakan rumus analisa rasio dengan perhitungan aritmatika. Hasil perhitungan akan diinterpretasikan untuk

menyimpulkan hasil rasio dengan kinerja perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

Adapun rumus analisa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Rasio Likuiditas

##### 1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### Rasio Solvabilitas

##### 2. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt-to-Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

##### 3. Debt to Total Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

#### Rasio Return On Investment

##### 4. Return On Total Asset

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Average Asset}}$$

##### 5. Return On Common Stockholders' Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Average Equity}}$$

#### Rasio Pemanfaatan Aktiva

##### 6. Total Asset Turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Asset}}$$

#### Rasio Kinerja Operasi

##### 7. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

##### 8. Net Profit Margin

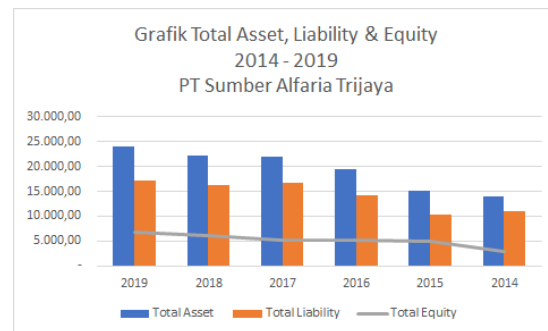
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

##### 9. Operating Income Margin

$$\text{Operating Income Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

### IV. HASIL PENELITIAN

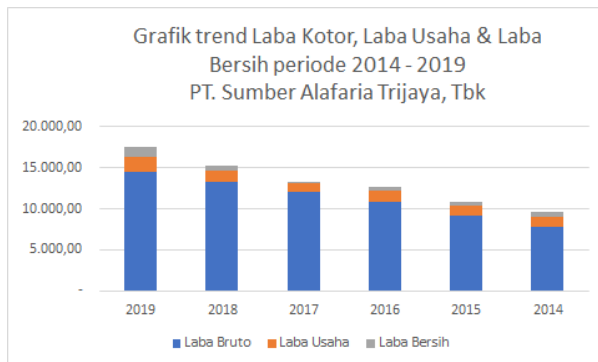
Penelitian ini menghasilkan bahwa selama kurun tahun 2014 sampai dengan 2019 PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami kenaikan asset tertinggi pada tahun 2016 sebesar 28.16% dengan kontribusi dari liabilities sebesar 37.06%



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1: Grafik trend Total Asset, Liability & Equity (dalam miliar rupiah) periode 2014 - 2019

Pada Gambar 2 menginterpretasikan posisi laba rugi PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk, kenaikan laba bersih tertinggi pada tahun 2018 sebesar 159% dan penurunan laba yang signifikan di tahun 2017 sebesar - 53.46%.



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 2: Grafik trend Laba Bruto, Laba Usaha dan Laba Bersih (dalam miliar rupiah) periode 2014 - 2019

#### 4.1 Analisa Rasio Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014 - 2019

##### 1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Tabel. 2 Current Ratio PT Sumber Alfaria Triijaya Tbk periode 2014 - 2019

Liquidity ratio	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Curret Ratio	0.89	1.15	0.88	0.90	1.10	0.91

Sumber : Bursa Efek Indonesia & perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* menunjukkan rata – rata nilai selama 2014 – 2019 sebesar 0.97. Artinya setiap Rp 1.00 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar Rp 0.97, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur.

##### 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Tabel 3 Rasio Solvabilitas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014 – 2019

Leverage Ratio	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Debt-to Equity Ratio	2.49	2.68	3.17	2.68	2.13	3.67
Debt-to Asset Ratio	0.71	0.73	0.76	0.73	0.68	0.79

Sumber: Bursa Efek Indonesia & perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan untuk *Debt-to Equity Ratio* periode 2014-2019 rata-rata 2.80 artinya bahwa jumlah aktiva yang didanai oleh kreditur sebesar Rp 2.80 untuk setiap Rp 1.00 aktiva yang didanai oleh pemilik. Semakin kecil nilai *Debt-to Equity Ratio* maka akan semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan dan makin besar penyangga risiko kreditur (Dwi, 2011)

Adapun hasil rata-rata perhitungan *Debt-to-Asset Ratio* selama periode 2014 – 2019 sebesar 0.73 artinya dari Rp 1.00 asset perusahaan didanai oleh hutang kreditur sebesar Rp 0.73

### 3. Rasio *Return on Investment*

Tabel 4. Rasio *Return on Investment* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014 – 2019

Return on Investment Ratio	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Return on Average Asset	4.75	2.95	1.45	3.47	3.09	4.33
Return on Average Equity	16.54	11.54	5.70	11.86	11.49	19.16

Sumber: Bursa Efek Indonesia & perhitungan

Hasil perhitungan rasio *Return on Investment* PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2014 – 2019 untuk ROAA dengan rata-rata 3.34% artinya PT SAT mampu memperoleh pengembalian investasi sebesar 3.34% dari rata-rata total aktiva yang digunakan. Sedangkan hasil rata-rata ROAE sebesar 12.72%, Hasil ROAE > ROAA menurut Dwi (2011) terjadi adanya prinsip “financial leverage” atau “trading on the equity” atau adanya indikasi sampai batas tertentu perusahaan memiliki kewajiban hutang justru dapat menguntungkan pemegang saham. Namun,

tingginya nilai ROAE tidak selalu menunjukkan kinerja perusahaan baik.

### 4. Rasio Pemanfaatan Aktiva (*Asset Utilization Ratio*)

Dalam mengukur kinerja perusahaan retail dalam Rasio Pemanfaatan Aktiva diambil ratio Total Asset Turnover untuk mengukur aktivitas aktiva serta kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan menggunakan sumber daya asset perusahaan yang ada.

Tabel 5. Rasio *Asset Utilization* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014 – 2019

Asset Utilization Ratio	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Total Asset Turnover	3.16	3.03	2.97	3.24	3.31	2.97

Sumber: Bursa Efek Indonesia & perhitungan

Hasil perhitungan Total Asset Turnover PT SAT periode 2014-2019 rata-rata sebesar 3.11 kali.

### 5. Rasio Kinerja Operasi (*Operating Performance Ratio*)

Tabel 6. *Operating Performance Ratio* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014 – 2019

Operating Performance Ratio	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Gross Profit Margin	19.94	19.79	19.53	19.38	19.08	18.64
Net Profit	1.56	1.00	0.42	0.99	0.96	1.40



Margin						
Operating Income Margin	2.45	2.10	1.69	2.27	2.37	2.99

Sumber: Bursa Efek Indonesia & perhitungan

Berdasarkan tabel 6 *Gross profit Margin* PT SAT selama periode 2014 – 2019 sebesar 19.47% yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor terhadap penjualan sebesar 19.47%. Bagi perusahaan dagang angka *Gross Profit Margin* yang rendah menandakan perusahaan rawan terhadap perubahan harga artinya jika terjadi perubahan harga jual maupun harga pokok penjualan akan sangat mempengaruhi laba (Dwi, 2011)

*Net Profit Margin* PT SAT periode 2014 – 2019 sebesar 1.06%. *Net Profit Margin* mengukur efisiensi diseluruh divisi perusahaan jadi perlu adanya *monitoring* dan *controlling* terhadap biaya operasional perusahaan. Selain efisiensi internal perusahaan, faktor eksternal yang mempengaruhi terkait kondisi ekonomi, karakteristik operasi serta persaingan industri. *Operating Income Margin* PT SAT periode 2014 -2019 sebesar 2.27% artinya ratio tersebut dapat meninter-prestasikan inefisiensi di kegiatan utama perusahaan. Dari hasil tersebut, divisi *Business Controlling* bisa membedah komponen apa saja yang

inefisiensi dan melakukan perbaikan serta peningkatan target kinerja.

Kombinasi ratio-ratio tersebut diatas dapat membantu manajemen melakukan analisa serta perbaikan secara komprehensif dan detail ke seluruh divisi perusahaan, sehingga tidak terjadi inefisiensi yang semakin besar.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data keuangan perusahaan selama periode 2014 – 2019 serta perhitungan Ratio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio *Return On Investment*, Rasio Pemanfaatan Aktiva dan Rasio Kinerja Operasi dapat disimpulkan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) memiliki cukup kemampuan untuk melakukan penjaminan dan pembayaran hutang-hutang jangka pendek serta jangka panjangnya. Selain itu kemampuan menghasilkan laba cukup baik, sehingga dapat menjadi ukuran para investor untuk menanamkan modal ke PT SAT.
2. Selain beberapa ratio yang sudah diperhitungkan diatas, untuk perusahaan retail dapat menggunakan salah satu alat ukur yaitu GMROI-rate (*Gross Margin Return*

on *Investment*) yang mengkombinasikan antara *profit margin* dan perputaran persediaan. Rasio GMROI-rate dapat digunakan sebagai alat pembandingan investasi persediaan serta pemanfaatan ruang penjualan (Dwi, 2011)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- ATKearney. 2019. The 2019 Global Retail Development Index. A Mix of New Consumers and Old Traditions, <https://indusdictum.com/wp-content/uploads/2019/11/2019-Global-Retail-Growth-%E2%80%93-A-Mix-of-New-Consumers-and-Old-Traditions.pdf> (diakses 05 May 2020).
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan, Diambil dari: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (diakses 30 April 2019)
- Erica. Denny 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No. 1,
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 14. Liberty Yogyakarta
- Prastowo, Dwi. 2011, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi 3, Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta. PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. 2020.
- Annual Report, Diambil dari: <http://corporate.alfamartku.com/laporan-tahunan> (diakses 04 May 2020)